



Penyuluhan Mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS) pada Remaja di SMPN 03 Sintang Tahun 2026

Counseling on Sexually Transmitted Infections (STIs) in Adolescents at SMPN 03 Sintang in 2026

Hearty Efifania Ose Payon^{1*}, Lea Masan², Arum Septiani Lestari³, Atri Rutitasari⁴

¹⁻⁴Program Studi Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya Sintang, Indonesia

*Penulis korespondensi: efifany46@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 22 April 2026;

Revisi: 24 Mei 2026;

Diterima: 28 Juni 2026;

Terbit: 30 Juni 2026

Keywords: *Adolescents; Health Education; Knowledge; Prevention; Sexually Transmitted Infections.*

Abstract. *This educational outreach activity was motivated by the increasing vulnerability of adolescents to Sexually Transmitted Infections (STIs) due to limited knowledge of reproductive health. This study aims to improve adolescents' understanding of the definition, types, symptoms, modes of transmission, and prevention of STIs among students of SMPN 03 Sintang. The method used was a descriptive approach through health education activities employing lectures and question-and-answer sessions. The target participants were 53 adolescent students who took part in the entire activity. The implementation consisted of four stages: opening, material delivery, evaluation, and closing. Data were collected through observation and participants' active involvement during the sessions. The results showed that more than 85% of participants were able to answer questions correctly, indicating an improvement in their understanding of STIs. Participants also demonstrated high enthusiasm during discussions. Therefore, health education is proven to be effective in enhancing adolescents' knowledge about STIs. This activity is expected to encourage healthy behavior and increase adolescents' awareness in maintaining reproductive health as an effort to prevent STIs from an early age.*

Abstrak

Kegiatan penyuluhan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya kerentanan remaja terhadap Infeksi Menular Seksual (IMS) akibat kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman remaja mengenai pengertian, jenis, gejala, cara penularan, serta pencegahan IMS pada siswa SMPN 03 Sintang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan teknik ceramah dan tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah 53 siswa remaja yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Pelaksanaan dilakukan melalui tahap pembukaan, penyampaian materi, evaluasi, dan penutup. Data diperoleh melalui observasi dan partisipasi aktif peserta selama kegiatan berlangsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 85% peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar, yang menandakan adanya peningkatan pemahaman terkait IMS. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi diskusi. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai IMS. Kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat serta meningkatkan kesadaran remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan IMS sejak dini.

Kata Kunci: Infeksi Menular Seksual; Pencegahan; Pengetahuan; Penyuluhan Kesehatan; Remaja.

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang mengalami perubahan biologis, psikologis, dan sosial secara cepat. Pada masa ini, rasa ingin tahu yang tinggi terhadap kesehatan reproduksi dan seksualitas sering kali tidak diimbangi dengan pengetahuan yang memadai. Kurangnya akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar dapat menyebabkan remaja rentan

melakukan perilaku berisiko yang berdampak pada meningkatnya kejadian Infeksi Menular Seksual (IMS) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023)..

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah infeksi yang terutama ditularkan melalui hubungan seksual, baik melalui vagina, anal, maupun oral. IMS dapat disebabkan oleh bakteri, virus, jamur, maupun parasit. Beberapa jenis IMS yang sering ditemukan antara lain gonore, sifilis, klamidia, herpes genital, trikomoniasis, infeksi Human Papillomavirus (HPV), dan Human Immunodeficiency Virus (HIV). Apabila tidak ditangani secara tepat, IMS dapat menyebabkan komplikasi serius seperti infertilitas, kehamilan ektopik, kanker serviks, hingga meningkatkan risiko penularan HIV (World Health Organization [WHO], 2024).

Secara global, WHO memperkirakan terdapat lebih dari 1 juta kasus baru IMS yang dapat disembuhkan setiap hari pada kelompok usia 15–49 tahun. Diperkirakan sekitar 374 juta infeksi baru terjadi setiap tahun yang meliputi klamidia, gonore, sifilis, dan trikomoniasis. Angka tersebut menunjukkan bahwa IMS masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius, terutama pada kelompok remaja (WHO, 2024).

Di Indonesia, situasi IMS pada remaja juga menunjukkan tren yang mengkhawatirkan. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang dipublikasikan pada tahun 2025, jumlah kasus IMS pada kelompok usia 15–19 tahun mengalami peningkatan dalam tiga tahun terakhir, yaitu 2.569 kasus pada tahun 2022, meningkat menjadi 3.222 kasus pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 4.589 kasus pada tahun 2024. Dari seluruh kasus tersebut, sekitar 48% merupakan kasus sifilis, sedangkan wilayah dengan jumlah kasus tertinggi berada di DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Bali. Peningkatan ini menunjukkan bahwa remaja semakin rentan terhadap penularan IMS sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif yang lebih intensif melalui pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah.

Di Kabupaten Sintang, kasus Infeksi Menular Seksual (IMS) masih menjadi perhatian tenaga kesehatan. Berdasarkan keterangan Kepala UPTD Puskesmas Kebong pada tahun 2024, wilayah kerja Puskesmas Kebong menangani sekitar 30 kasus IMS sepanjang tahun 2024. Pada tahun sebelumnya tercatat 47 kasus IMS, dan sebagian besar penderitanya merupakan remaja yang masih berstatus pelajar SMP dan SMA. Kondisi ini menunjukkan bahwa IMS telah menjadi masalah kesehatan reproduksi pada kelompok usia remaja di Kabupaten Sintang sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan di sekolah. (Dinkes,2025).

Di Indonesia, masalah kesehatan reproduksi remaja masih menjadi perhatian pemerintah. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia, kasus HIV dan sifilis masih menunjukkan kecenderungan peningkatan pada kelompok usia muda. Kondisi tersebut

dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, perilaku seksual berisiko, serta kurangnya akses terhadap edukasi kesehatan yang benar. Oleh karena itu, upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan menjadi strategi penting dalam mencegah peningkatan kasus IMS di kalangan remaja (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024).

Sekolah merupakan lingkungan yang sangat strategis dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja karena sebagian besar waktu mereka dihabiskan di lingkungan pendidikan. Penyuluhan kesehatan mengenai Infeksi Menular Seksual diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta mendorong perilaku hidup sehat sehingga remaja mampu melindungi dirinya dari berbagai risiko kesehatan reproduksi.

SMP Negeri 03 Sintang merupakan salah satu sekolah menengah pertama yang memiliki peserta didik pada usia remaja awal, yaitu sekitar 12–15 tahun. Pada usia tersebut, siswa mulai mengalami masa pubertas yang ditandai dengan perubahan fisik maupun psikologis sehingga membutuhkan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kegiatan penyuluhan mengenai Infeksi Menular Seksual sebagai salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam menjaga kesehatan reproduksi.

Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan siswa SMP Negeri 03 Sintang memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengertian, jenis, penyebab, cara penularan, tanda dan gejala, pencegahan, serta pentingnya perilaku hidup sehat dalam mencegah Infeksi Menular Seksual.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode penyuluhan kesehatan. Kegiatan dilaksanakan melalui metode ceramah dan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS). Sasaran kegiatan adalah remaja di SMPN 03 Sintang. Pelaksanaan kegiatan terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahap pembukaan yang berisi penyampaian tujuan dan gambaran materi, tahap proses berupa penyampaian materi tentang pengertian IMS, faktor risiko, tanda dan gejala, jenis penyakit, cara penularan, serta pencegahan, kemudian tahap evaluasi melalui sesi diskusi dan tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta, dan tahap penutup berupa penyampaian kesimpulan serta salam penutup. Data diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung dan partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi, yang

selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman remaja terkait IMS.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Evaluasi Struktur

Peserta datang sebelum waktu yang ditetapkan untuk mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan penyuluhan. Semua peserta datang tepat waktu dan berakhir sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Evaluasi Proses

Peserta yang hadir berjumlah 53 Remaja Pelaksanaan penyuluhan kegiatan berjalan sebagaimana mestinya dan hampir sebagian besar Peserta aktif mengajukan pertanyaan.



Gambar 1. Peserta yang hadir pada pelaksanaan penyuluhan.

Evaluasi Hasil

Lebih dari 85 % dari peserta yang hadir mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Ini berarti peserta sudah mengerti tentang infeksi Menular Seksual (IMS) .



Gambar 2. Rangkaian kegiatan penyuluhan.

Berikut uraian materi yang akan disampaikan kepada peserta penyuluhan:

a. Definisi IMS

Infeksi Menular Seksual (IMS) adalah penyakit yang menular dari satu orang ke orang lain terutama melalui hubungan seksual. Penularan dapat terjadi melalui hubungan seksual oral/ mulut (air liur), vagina/penis (alat kelamin perempuan dan laki-laki), maupun

anal (anus) dengan orang yang terinfeksi. IMS juga dapat menular melalui kontak dengan cairan tubuh seperti darah atau cairan kelamin, misalnya penggunaan jarum suntik yang digunakan berkali-kali atau dari ibu ke bayi saat kehamilan dan melahirkan.

b. Kenapa sih remaja lebih gampang terkena IMS

- 1) Rasa ingin tahu yang tinggi Remaja lagi masa penasaran dan ingin mencoba hal baru, termasuk soal hubungan atau seks. Tapi kadang belum tahu risiko dan cara melindungi diri.
- 2) Kurang informasi yang benar Banyak remaja dapat info dari teman atau internet yang belum tentu benar. Jadi mereka bisa salah paham tentang IMS dan cara penularannya.
- 3) Pengaruh teman (*peer pressure*) Kadang remaja melakukan sesuatu karena ikut-ikutan teman atau takut dianggap “nggak gaul”.
- 4) Belum berpikir panjang (emosi masih labil) Remaja cenderung lebih mengikuti perasaan daripada memikirkan dampak jangka panjang, termasuk risiko penyakit.
- 5) Tidak menggunakan perlindungan Kurangnya pengetahuan atau kesadaran membuat remaja tidak menggunakan alat perlindungan saat berhubungan, sehingga risiko IMS meningkat.
- 6) Berganti-ganti pasangan Semakin sering berganti pasangan, semakin besar kemungkinan tertular IMS.

c. Tanda dan gejala

- 1) Keputihan tidak normal Bau menyengat, warna kuning/hijau/abu, disertai gatal
- 2) Keluar cairan dari kelamin Kental, keruh, atau seperti nanah
- 3) Nyeri saat BAK Terasa perih atau panas saat kencing
- 4) Luka/lecet di kelamin Bisa tidak nyeri (seperti sifilis) atau nyeri (seperti herpes)
- 5) Benjolan/kutil di kelamin Seperti daging tumbuh kecil (kutil kelamin)
- 6) Gatal/perih di kelamin Rasa tidak nyaman terus menerus
- 7) Perdarahan tidak normal, seperti:
 - a) Di luar jadwal haid
 - b) Setelah berhubungan seksual
 - c) Haid lebih banyak atau lebih lama dari biasanya
 - d) Keluar flek/bercak terus menerus

d. Jenis-jenis IMS

- 1) Gonore (Kencing Nanah)

Gonore adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh kuman (bakteri *Neisseria gonorrhoeae*) yang bisa menyerang alat kelamin, lubang anus, dan

tenggorokan. Pada laki-laki, biasanya muncul tanda seperti keluar cairan kental seperti nanah dari penis dan terasa sakit atau panas saat buang air kecil. Pada perempuan, gejalanya bisa berupa keputihan yang tidak normal, nyeri tekan di bagian bawah perut, atau bahkan tidak terasa apa-apa sehingga sering tidak disadari. Jika tidak diobati, penyakit ini bisa menyebabkan masalah serius seperti sulit memiliki anak di kemudian hari.

2) Sifilis (Raja Singa)

Sifilis adalah infeksi bakteri *Treponema pallidum* yang berkembang dalam beberapa tahap. Tahap awal ditandai dengan luka yang tidak nyeri pada area kelamin, anus, atau mulut. Pada tahap berikutnya muncul ruam pada kulit, terutama telapak tangan dan kaki, serta gejala seperti demam. Jika tidak diobati, sifilis dapat masuk tahap lanjut yang merusak organ penting seperti otak, jantung, dan saraf.

3) Klamidia

Klamidia adalah penyakit menular seksual yang disebabkan oleh bakteri *Chlamydia trachomatis*. Penyakit ini sering tidak menimbulkan gejala, sehingga banyak orang tidak menyadarinya. Pada perempuan, bisa muncul keputihan tidak normal, nyeri saat buang air kecil, atau nyeri di perut bagian bawah. Pada laki-laki, bisa terasa nyeri saat BAK dan keluar cairan dari penis. Jika tidak diobati, klamidia dapat menyebabkan masalah serius seperti gangguan kesuburan (sulit punya anak).

4) Herpes Genital

Herpes genital disebabkan oleh virus Herpes Simplex Virus (HSV). Infeksi ini ditandai dengan munculnya lepuhan kecil berisi cairan di area kelamin yang terasa nyeri, perih, dan dapat pecah menjadi luka. Gejala awal sering disertai demam dan nyeri otot. Virus ini menetap dalam tubuh sehingga dapat kambuh kembali, terutama saat daya tahan tubuh menurun.

5) Kutil Kelamin (HVP)

Human Papillomavirus (HPV) adalah virus yang menyebabkan kutil kelamin berupa benjolan kecil seperti daging tumbuh di area genital atau anus. Kutil bisa muncul satu atau banyak dan dapat membesar. Beberapa tipe HPV berisiko tinggi dapat menyebabkan kanker, terutama pada perempuan. Banyak kasus HPV tidak bergejala sehingga penderitanya tidak menyadari infeksi.

6) HIV/AIDS

HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh (daya tahan tubuh). Akibatnya, tubuh menjadi mudah sakit karena tidak mampu melawan infeksi. Pada

awalnya, gejalanya bisa ringan seperti flu, tetapi lama-kelamaan bisa menjadi parah jika tidak ditangani. HIV belum bisa disembuhkan, tetapi bisa dikontrol dengan pengobatan agar penderita tetap hidup sehat.

7) Trikomoniasis

Trikomoniasis adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis*. Pada perempuan, biasanya ditandai dengan keputihan yang tidak normal (berbusa, berwarna kuning/kehijauan, berbau, dan terasa gatal). Pada laki-laki sering tidak ada gejala, tetapi bisa terasa iritasi atau nyeri saat buang air kecil. Penyakit ini bisa diobati dengan obat dari tenaga kesehatan.

8) Hepatitis B

Hepatitis B adalah penyakit yang disebabkan oleh virus yang menyerang hati. Virus ini dapat menular melalui hubungan seksual tanpa perlindungan, sehingga termasuk dalam IMS. Selain melalui hubungan seksual, Hepatitis B juga bisa menular melalui:

- a) Darah (misalnya jarum suntik yang tidak steril/dipakai secara berkali-kali)
- b) Dari ibu ke bayi saat melahirkan Infeksi ini bisa berbahaya karena dapat menyebabkan kerusakan hati, bahkan dalam jangka panjang bisa menjadi penyakit hati kronis.

e. Faktor Penyebab Penularan IMS

- 1) Hubungan seksual tanpa perlindungan Tidak menggunakan kondom meningkatkan risiko penularan
- 2) Berganti-ganti pasangan seksual Semakin banyak pasangan, semakin tinggi risiko tertular
- 3) Memulai aktivitas seksual di usia muda Kurangnya pengetahuan dan kesiapan
- 4) Kurangnya pengetahuan tentang IMS Tidak tahu cara pencegahan dan penularan
- 5) Penggunaan jarum suntik tidak steril (1 jarum digunakan berkali-kali) Misalnya berbagi jarum pada pengguna narkoba, tindik telinga, atau tato
- 6) Kontak dengan cairan tubuh yang terinfeksi Seperti darah, cairan kelamin, atau luka

f. Cara Mencegah IMS

- 1) Tidak melakukan seks bebas Menjauhi hubungan seksual berisiko
- 2) Setia pada satu pasangan Tidak berganti-ganti pasangan
- 3) Gunakan kondom Untuk mencegah penularan penyakit
- 4) Tidak berbagi jarum suntik Hindari penggunaan jarum bersama
- 5) Menjaga kebersihan diri Bersihkan area kelamin dengan benar

- 6) Cari informasi yang benar Belajar tentang IMS dari sumber yang tepat
- 7) Periksa kesehatan jika ada gejala Segera ke tenaga kesehatan jika merasa tidak normal
- 8) Ikut vaksinasi Seperti vaksin Hepatitis B atau HPV

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan di SMPN 03 Sintang berjalan dengan baik, yang ditunjukkan dari kelancaran pelaksanaan serta respons positif peserta dalam memahami materi mengenai Infeksi Menular Seksual (IMS). Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan penyuluhan atau pemberian informasi kepada remaja terus dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan kesadaran dan upaya pencegahan agar remaja dapat menjaga diri dari risiko terinfeksi penyakit IMS.

DAFTAR PUSTAKA

- Agwu, A. (2020). Sexuality, sexual health, and sexually transmitted infections in adolescents and young adults. *Current Problems in Pediatric and Adolescent Health Care*, 50(7), 100849. <https://doi.org/10.1016/j.cppeds.2020.100849>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2023). *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: BKKBN.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). *Sexually transmitted infections treatment guidelines, 2021*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2024). *Sexually transmitted infections surveillance, 2024*. Centers for Disease Control and Prevention.
- Dalby, J., & Kauffman, R. (2022). Sexually transmitted infections: Updates from the 2021 CDC guidelines. *American Family Physician*, 105(5), 514–522.
- Ghanem, K. G., Ram, S., & Rice, P. A. (2021). The modern epidemic of sexually transmitted infections: Challenges and opportunities. *Clinical Infectious Diseases*, 73(Supplement_4), S255–S262. <https://doi.org/10.1093/cid/ciab713>
- Hussen, S., Tadesse, B. T., & Tadesse, E. (2021). Sexually transmitted infections among adolescents: Epidemiology, prevention, and management strategies. *International Journal of Infectious Diseases*, 105, 341–348.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Buku Saku Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Rusley, J. C., et al. (2022). Trends in risk behaviors and sexually transmitted infections among adolescents and young adults. *Sexually Transmitted Infections*, 98(6), 420–426. <https://doi.org/10.1136/sextrans-2021-055124>
- United Nations Children's Fund. (2023). *Adolescent Health Programme*.

- World Health Organization. (2022). *Global health sector strategies on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections for the period 2022–2030*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Sexually Transmitted Infections (STIs): Key Facts*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2021). *Global progress report on HIV, viral hepatitis and sexually transmitted infections, 2021*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2025). *Sexually transmitted infections (STIs): Fact sheet*. World Health Organization.
- Zanotta, N., et al. (2025). New trends in sexually transmitted infections among adolescents and young adults: Epidemiology, diagnosis, and prevention challenges. *Microorganisms*, 13(6), 1411. <https://doi.org/10.3390/microorganisms13061411>